

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebagai landasan untuk mengetahui perbedaan, menemukan celah dan kebaruan dalam penelitian, dipilih 6 jurnal penelitian terdahulu, 5 jurnal nasional dan 1 internasional, dengan mempertimbangkan relevansi topik dengan penelitian yang ingin dilakukan serta kebaruan pengetahuan yang terkait. Keenam penelitian ini membahas mengenai komunikasi dalam suatu hubungan asmara. Tujuan dari keenam jurnal penelitian terdahulu memiliki rincian yang berbeda secara spesifik meskipun secara umum dilatarbelakangi oleh komunikasi dalam hubungan asmara.

Penelitian terdahulu yang pertama berbicara mengenai “Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang menjalani Hubungan Berpacaran”, yang diteliti oleh Jessica Ayu Liana dan Yohanes Kartika Herdiyanto pada tahun 2017 dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pada pasangan yang berpacaran. Hasil dari penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ,dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas komunikasi dengan komitmen kepada pasangan dalam hubungan pacaran. Semakin tinggi intensitas komunikasinya, maka pasangan akan semakin berkomitmen dalam hubungan pacaran.

Penelitian yang kedua adalah “Komunikasi Interpersonal Pasangan berpacaran Long Distance Relationship Di Kalangan Mahasiwa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY”. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Kasiar Melga Janarsyah pada tahun 2023 dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis proses komunikasi interpersonal pada pasangan yang pacaran dalam hubungan jarak jauh dan kendala-kendala yang dihadapi pasangan pacaran dalam hubungan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan komunikasi interpersonal pada pasangan dalam hubungan jarak jauh

dapat terjadi melalui media. Kedua pihak dalam hubungan ini dapat berfungsi sebagai komunikan dan komunikator. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal antar pasangan hubungan jarak jauh dijalankan secara dua arah dan saling membutuhkan.

Penelitian yang ketiga membahas tentang “Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah)”. Penelitian ini dilakukan oleh Girly Kurniati pada tahun 2015 dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pasangan jarak jauh dapat mengelola hubungan mereka dari pacaran hingga pernikahan meski terpisah secara geografis, dan mengetahui bagaimana mereka mengatasi dialektika dan konflik dalam hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa saja upaya pasangan dalam mengelola hubungan jarak jauh. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan jarak jauh membutuhkan komunikasi yang efektif, keterbukaan diri, rasa percaya pada pasangan, dan keinginan kuat untuk menjaga komitmen.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah “Komunikasi Interpersonal Sebagai Pembentuk Intimacy Pada Dewasa Awal yang Berpacaran”. Penelitian ini diteliti oleh Maradoni dan Yuli Azmi Rozali pada tahun 2022, dengan jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan dalam komunikasi interpersonal terhadap intimasi. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi yang positif terhadap intimasi. Semakin aktif komunikasi interpersonal seorang dewasa awal dalam hubungan romantis, keintiman mereka pun juga akan semakin positif dan sebaliknya. Apabila, komunikasi interpersonal pada hubungan romantis semakin sedikit, maka keintimannya juga semakin rendah. Komunikasi interpersonal mempengaruhi keintiman sebesar 10%.

Penelitian yang kelima membahas mengenai “Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh”, yang diteliti oleh Andi Nurul Habibah dan Lilis Sukmawati pada tahun 2021, dengan jenis penelitian kualitatif.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana pengembangan hubungan jarak jauh melalui sosial media menciptakan keintiman relasional, serta bagaimana komunikasi sosial media dapat menciptakan kepuasan hubungan, sebagai efek yang muncul dari keintiman positif. Hasil dari penelitian ini adalah sosial media digunakan sebagai alat mencari informasi untuk mengurangi rasa ketidakpastian pada tahap berkenalan hingga terciptanya rasa keakraban antara dua orang. Untuk menciptakan intimasi dalam hubungan jarak jauh, keterbukaan diri (*self disclosure*) sangat diperlukan guna menumbuhkan kepercayaan dan komitmen dalam memegang pola komunikasi yang baik, sehingga mampu menciptakan hubungan yang memuaskan.

Penelitian terdahulu yang keenam adalah tentang “Mobile Phone Use in Romantic Relationships” atau “Penggunaan Ponsel Dalam Hubungan Romantis”, yang ditulis oleh Audrey Juhasz dan Kay Bradford pada tahun 2016, dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau literatur terkini tentang penggunaan telepon seluler di hubungan romantis dengan tujuan mengidentifikasi area di mana konteks kepuasan hubungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan menyukai dan memilih untuk berdiskusi melalui telepon seluler, karena memiliki dampak yang nyata pada kepuasan hubungan.



Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
Judul	Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang menjalani Hubungan Berpacaran	Komunikasi Interpersonal Pasangan berpacaran Long Distance Relationship Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY	Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah)	Komunikasi Interpersonal Sebagai Pembentuk Intimacy Pada Dewasa Awal yang Berpacaran	Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh	Mobile Phone Use in Romantic Relationships atau Penggunaan Ponsel Dalam Hubungan Romantis
Penulis	Jessica Ayu Liana dan Yohanes Kartika Herdiyanto	Muhammad Kasiar Melga Janarsyah	Girly Kurniati	Maradoni dan Yuli Azmi Rozali	Andi Nurul Habibah dan Lilis Sukmawati	Audrey Juhasz dan Kay Bradford
Sumber Jurnal	Jurnal Psikologi Udayana	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Indonesia	Universitas Esa Unggul	Institut Agama Kristen Negeri Ambon	Routledge

Latar Belakang	Selama proses pacaran, setiap pasangan tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Kurangnya komunikasi dan komunikasi yang tidak efektif merupakan salah satu faktor penyebab putusnya hubungan romantis. Semakin tinggi kualitas komunikasi, semakin tinggi pula komitmen terhadap pasangan.	Dalam hubungan asmara, meski sedang menjalani hubungan jarak jauh, tetap memerlukan sistem komunikasi yang baik. Bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, proses komunikasi menjadi masalah besar karena minimnya intensitas pertemuan.	Bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, cara mereka berkomunikasi menjadi berubah. Orang yang menjalin hubungan jarak jauh sering kali mengalami dialektika. di satu sisi, ada keinginan untuk memiliki pasangan yang dekat secara fisik sesuai standar hubungan ideal. Di sisi lain, tak mau memutuskan hubungan dengan pasangannya walaupun terpisah karena adanya jarak.	Intimasi dapat dikembangkan melalui berbagai jenis hubungan, dari hubungan persahabatan, hubungan seksualitas dan hubungan romantis. Saat ingin memperoleh intimasi, terdapat sikap yang seharusnya dilakukan seperti terbuka satu sama lain, percaya satu sama lain, penerimaan diri dan pemahaman satu sama lain, serta mampu menjaga dan menghormati komitmen.	Keberadaan media sosial telah membawa banyak perubahan perilaku masyarakat saat ingin menjalin suatu hubungan. Melalui media sosial, individu dapat saling berinteraksi dengan mudah. Media sosial juga akan terus berperan dalam mengelola hubungan jarak jauh.	Pemeliharaan hubungan secara konsisten telah muncul sebagai alasan utama sebagian besar pesan teks dan panggilan telepon dilakukan. Pasangan bekerja sama untuk memelihara dan mengelola hubungan mereka dengan kontak terus-menerus melalui telepon seluler.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pada	Untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal pada pasangan yang pacaran dalam hubungan jarak jauh	Untuk mengetahui bagaimana pasangan jarak jauh dapat mengelola hubungan mereka dari pacaran hingga pernikahan	Untuk membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan dalam komunikasi	Untuk menelaah bagaimana pengembangan hubungan jarak jauh melalui sosial media menciptakan keintiman	Untuk meninjau literatur terkini tentang penggunaan telepon seluler di hubungan romantis

	pasangan yang berpacaran.	dan kendala-kendala yang dihadapi pasangan pacaran dalam hubungan jarak jauh.	meski terpisah secara geografis, dan mengetahui bagaimana mereka mengatasi dialektika dan konflik dalam hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa saja upaya pasangan dalam mengelola hubungan jarak jauh.	interpersonal terhadap intimasi.	relasional, serta bagaimana komunikasi sosial media dapat menciptakan kepuasan hubungan, sebagai efek yang muncul dari keintiman positif.	dengan tujuan mengidentifikasi area di mana konteks kepuasan hubungan.
Teori & Konsep	Teori Intensitas Komunikasi	Teori Komunikasi Interpersonal	Teori Penetrasi Sosial dan Tahapan Hubungan Antarpribadi	Teori Komunikasi Interpersonal	Teori Penetrasi Sosial dan Self Disclosure	Teori Interaksi Simbolik
Metodologi	Metodologi yang digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode Korelasi dan teknik sampling	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma post positivis	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif dengan teknik insidental sampling	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode kajian literatur dan analisis data	Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif

Hasil dan Kesimpulan	Semakin tinggi intensitas komunikasinya, maka pasangan akan semakin berkomitmen dalam hubungan pacaran.	Pada dasarnya, komunikasi interpersonal antar pasangan hubungan jarak jauh dijalankan secara dua arah dan saling membutuhkan.	Menjaga keharmonisan dalam hubungan jarak jauh membutuhkan komunikasi yang efektif, keterbukaan diri, rasa percaya pada pasangan, dan keinginan kuat untuk menjaga komitmen.	Apabila, komunikasi interpersonal pada hubungan romantis semakin sedikit, maka keintimannya juga semakin rendah. Komunikasi interpersonal mempengaruhi keintiman sebesar 10%.	Dalam menciptakan intimasi hubungan jarak jauh, keterbukaan diri (self disclosure) sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjaga pola komunikasi yang baik.	Setiap pasangan menyukai dan memilih untuk berdiskusi melalui telepon seluler, karena memiliki dampak yang nyata pada kepuasan hubungan.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan referensi yang dijadikan acuan oleh peneliti dari beberapa jurnal penelitian skala nasional dan internasional, menunjukkan berbagai landasan atau latar belakang yang berbeda namun berfokus pada pembahasan tentang keefektifan komunikasi dalam hubungan asmara. Mulai dari hubungan asmara yang terpisah oleh jarak, hingga bagaimana cara mereka mengelola hubungan romantis tetap terjaga dan mempertahankan keintiman dalam hubungan. Di dalam acuan penelitian terdahulu, peneliti memasukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui efektivitas komunikasi di dalam hubungan asmara dari dua jenis penelitian yang berbeda.

Dengan berpusat pada acuan dari penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti hal menarik yang belum dibahas secara spesifik dalam penelitian sebelumnya yaitu bagaimana implentasi komunikasi interpersonal dalam fenomena *sleep call* secara khusus. Penelitian ini berfokus kepada praktik *sleep call* dalam hubungan asmara, yang dalam jurnal penelitian terdahulu tidak membahas *sleep call*. Penelitian sebelumnya hanya merujuk ke hubungan jarak jauh, namun yang peneliti maksud di dalam penelitian ini ketika pasangan yang berpisah rumah ataupun lokasi ketika malam hari.

Penelitian ini menjadi penelitian pertama mengenai praktik *sleep call* di dalam konteks komunikasi interpersonal di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fenomena *sleep call*. Data akan dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam untuk lebih dapat memahami pengalaman yang dialami oleh para Generasi Z yang melakukan *sleep call* dengan pasangannya.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung dan mempengaruhi. Umumnya

dalam komunikasi interpersonal, perilaku seseorang dapat berdampak pada individu lain. Komunikasi interpersonal dalam melibatkan kata-kata yang digunakan, ekspresi wajah, kontak mata dan postur tubuh dalam interaksi tatap muka secara langsung, serta *texting* secara online, foto, maupun video atau panggilan video dalam interaksi yang tidak secara langsung bertatap muka (DeVito, 2016).

Menurut (DeVito, 2016), terdapat lima aspek di dalam komunikasi interpersonal. Kelima aspek tersebut diantaranya:

#### 1. Keterbukaan (openness)

Keterbukaan dalam hubungan asmara mengacu pada kemampuan untuk terbuka dan jujur tentang perasaan, harapan, dan keinginan masing-masing pasangan. Keterbukaan memungkinkan kedua belah pihak untuk membangun kepercayaan dan memperdalam koneksi emosional.

#### 2. Empati (emphaty)

Empati dalam hubungan asmara penting untuk memahami perasaan dan perspektif pasangan dengan mendengarkan secara aktif, menghargai pengalaman mereka, dan merespons dengan pengertian dan dukungan.

#### 3. Dukungan (supportiveness)

Dalam konteks hubungan asmara, dukungan mencakup memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis kepada pasangan. Ini bisa berupa memberikan dukungan saat pasangan menghadapi tantangan atau merayakan kesuksesan mereka.

#### 4. Kepositifan (positiveness)

Kepositifan dalam hubungan asmara menunjukkan pentingnya memelihara suasana yang positif dan optimis. Ini mencakup cara berkomunikasi yang menguatkan dan membangun, serta menghindari konflik yang tidak perlu.

#### 5. Persamaan (equality)

Persamaan dalam hubungan asmara menekankan pentingnya menghargai dan memperlakukan pasangan sebagai mitra yang setara. Ini termasuk pengambilan keputusan bersama, saling menghormati, dan membangun hubungan yang seimbang dalam hal kekuasaan dan tanggung jawab.

Komunikasi Interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan terdapat timbal balik dari komunikan yang memberikan tanggapan dalam waktu yang bersamaan. Komunikasi dapat berlangsung melalui 2 cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui media. Komunikasi interpersonal akan berhasil apabila terdapat perhatian yang positif terhadap seseorang dan akan terpelihara dengan baik apabila ada perasaan positif terhadap lawan bicara (Ivana, 2024).

Di dalam komunikasi interpersonal terdapat *interpersonal relationship* yang diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional yang dapat terjadi dalam waktu singkat atau lama. Faktor-faktor yang membina *interpersonal relationship* dalam komunikasi interpersonal adalah kepercayaan, sikap suportif, dan sikap terbuka. Komunikasi merupakan dasar dari setiap *interpersonal relationship*, termasuk komunikasi efektif yang menjadi kunci kelanggengan suatu hubungan dan komunikasi berperan penting dalam mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat ikatan antar individu. (Ivana, 2024).

Salah satu jenis hubungan interpersonal yang mempunyai dampak antar individu adalah hubungan asmara yang romantis. Hubungan romantis ialah suatu hubungan antara individu, yang dimana mereka menganggap mereka akan menjadi bagian utama dalam sebuah komitmen dan berkelanjutan dalam kehidupan satu sama lain (Wood, 2015). Dukungan emosional yang seimbang berkontribusi pada hubungan interpersonal yang sehat (Putri, 2024).

Dalam nilai-nilai *interpersonal relationship*, terdapat kelebihan dan kekurangan berdasarkan komunikasi interpersonal. Kekuatannya adalah hal-hal yang memperkuat hubungan seperti komunikasi yang efektif dan rasa keterbukaan. Sedangkan kelemahannya adalah hal-hal yang melemahkan hubungan seperti komunikasi dapat menjadi tidak efektif dan kurangnya kepercayaan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima pesan dan penerima memberikan reaksi atau tanggapan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengirim pesan (Ivana, 2024).

Komunikasi Interpersonal yang biasanya dilakukan oleh dua orang, dilakukan oleh pasangan yang terpisah secara jarak dengan bantuan media komunikasi tertentu dengan mengandalkan teknologi dalam prosesnya. Media memiliki hubungan penting dalam berlangsungnya proses komunikasi interpersonal antar pasangan. Media digunakan sebagai medium perantara antar komunikator dan komunikan dalam mengirimkan pesan (Janarsyah, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, fenomena komunikasi *sleep call* dalam suatu hubungan asmara memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks penggunaan media dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai *sleep call* dalam suatu hubungan di dalam komunikasi interpersonal.

### **2.2.2 Pemeliharaan Hubungan (*Maintenance Relationship Theory*)**

(Canary & Dainton, 2014) mendefinisikan teori pemeliharaan hubungan (*maintenance relationship theory*) sebagai upaya yang dilakukan oleh pasangan dalam menjaga hubungan pada level ataupun tingkatan keintiman tertentu. Pemeliharaan yang rasional mengalihkan perhatian pada proses

komunikatif yang membantu individu dalam mempertahankan hubungan dekat mereka.

Stafford & Canary (1991) dalam (Canary & Dainton, 2014) memperoleh lima strategi dalam pemeliharaan hubungan relasional. Kelima faktor tersebut diantaranya:

*1. Positivity*

Kecenderungan untuk mempertahankan suasana hati yang positif dalam hubungan. Ini melibatkan pengungkapan rasa senang, penghargaan, dan dukungan positif terhadap pasangan.

*2. Openness*

Berfokus pada kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi antar pasangan. Hal ini mencakup berbagi informasi, perasaan, dan pemikiran secara terbuka dan jujur.

*3. Assurances*

Mencakup upaya untuk mengurangi ketidakpastian dan memperkuat komitmen dalam hubungan. Ini bisa meliputi menyatakan cinta, menegaskan komitmen, dan memberikan jaminan keamanan emosional.

*4. Network*

Dukungan sosial dan integrasi pasangan ke dalam jaringan sosial yang lebih luas. Melalui keterlibatan dalam jaringan sosial yang bersamaan, pasangan dapat memperluas sumber daya dan dukungan mereka.

*5. Sharing tasks*

Faktor ini mengacu pada pembagian tanggung jawab dan tugas dalam hubungan. Ini melibatkan kerjasama dan melakukan tanggung jawab yang secara bersama-sama.

Rabby dan Walther dalam (Canary & Dainton, 2014) mengatakan, dalam beberapa hubungan melalui komunikasi online, bukanlah sarana untuk mempertahankan hubungan selama periode non-kehadiran fisik dan interaksional, namun merupakan sarana untuk mempertahankan hubungan sepanjang waktu. Pemeliharaan relasional di mana komunikasi yang dimediasi komputer (*Computer-Mediated Communication*) dipandang sebagai strategi pemeliharaan hubungan. CMC berfungsi bersamaan dengan panggilan telepon, surat, dan interaksi media untuk menjaga hubungan tetap berjalan. Anggota keluarga dan pasangan romantis menggunakan media online sebagai sarana untuk tetap berhubungan satu sama lain antara pertemuan tatap muka dan panggilan telepon.

### **2.2.3 *Computer-Mediated Communication Relationship***

*Computer-Mediated Communication (CMC)* istilah yang mengacu pada berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan komputer dan jaringan internet. *Computer-Mediated Communication (CMC)* dimaknai sebagai proses pertukaran makna antara dua manusia atau lebih yang dilakukan melalui saluran digital sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital (Carr, 2021).

*Computer-Mediated Communication (CMC)* adalah model pertama dari beberapa model teoritis interaksi interpersonal online untuk menjelaskan bagaimana individu dan kelompok membentuk kesan dan mengembangkan relasional komunikasi melalui komunikasi elektronik. *Computer-Mediated Communication (CMC)* mempelajari cara pandang orang dalam mencapai tujuan dengan menggunakan saluran-saluran baru yang menghadirkan tantangan dan juga peluang untuk peningkatan kegiatan berbasis informasi sosial. Kemajuan teknologi membuatnya lebih mudah untuk terhubung, bersenang-senang, dan tetap berhubungan (Walther, Heide, Ramirez, & Burgoon, 2015).

Kemajuan teknologi, khususnya dalam ranah digital, telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam cara individu berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Perkembangan teknologi juga berdampak pada dinamika hubungan interpersonal, baik dengan memperluas konektivitas global secara positif maupun dengan menyebabkan perubahan dalam pola komunikasi secara negatif (Putri, 2024).

Menurut (Carr, 2021), Dalam pengelolaan hubungan romantis, *Computer-Mediated Communication* ini memiliki peran pada proses perkembangan hubungan antar individu, yang dapat mempertemukan satu sama lain, melakukan pengenalan dan pendekatan satu sama lain, menjadi perantara komunikasi satu sama lain hingga memelihara dan mempertahankan hubungan.

Dalam konteks hubungan, *Computer-Mediated Communication Relationship* memiliki dampak signifikan terhadap cara individu berinteraksi dan membangun hubungan. *Computer-Mediated Communication* memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas untuk berkomunikasi. Kehadiran *Computer-Mediated Communication* memungkinkan pasangan yang menjalin hubungan asmara dapat berinteraksi secara tak terbatas melalui penggunaan teknologi, yang tadinya hanya terbatas melalui *face-to-face* saja, sekarang dapat terhubung melalui saluran digital.

#### **2.2.4 Konsep Sleep Call**

Panggilan telepon atau *Call* diartikan sebagai proses komunikasi melalui suara antara dua pihak yang menggunakan telepon atau perangkat telekomunikasi lainnya (Carr, 2021). Sleep Call merupakan kegiatan dimana pasangan yang menjalin hubungan asmara melakukan panggilan suara di malam hari saat mereka ingin tidur, melalui telepon dengan platform atau aplikasi tertentu.

Panggilan telepon yang terlalu lama saat tidur dinilai mempunyai efek negatif terhadap kualitas tidur. Panggilan telepon dapat menyebabkan pelakunya menjadi stress dan menambah hal buruk di dalam hubungan (Ziebertz, Beckers, Van Hooff, Kompier, & Geurts, 2017). Namun, pasangan yang membangun hubungan romantis merasa lebih dekat dengan pasangannya karena adanya komunikasi online, yaitu panggilan telepon tersebut. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk hubungan yang positif (Juhasz & Bradford, 2016).

Panggilan telepon dalam waktu lama membuat para pelakunya menjadi kecanduan. Hal tersebut merujuk pada istilah *hyperconnected*, yang mengacu pada tingkat konektivitas yang sangat tinggi atau kondisi di mana individu, perangkat, dan sistem terhubung satu sama lain melalui jaringan komunikasi atau internet dengan tingkat yang tinggi (Choi, 2014).

Sehingga, banyak pasangan yang tetap memilih untuk melakukan komunikasi melalui *sleep call* dalam mempertahankan hubungannya walaupun mengetahui efek negatif yang bisa didapat. Maka dari itu, fenomena *sleep call* ini menjadi isu yang menarik dan relevan di dalam masyarakat.



## 2.3 Alur Penelitian

### Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

